

EKONOMI KREATIF SEBAGAI KUNCI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING

Amanda Ditania Putri^{1*}, Miftahul Jannah², Nuri Nabilas³, Sari Ramadani⁴

^{1,2,3,4}IAIN Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

Email Korespondensi: amandaditania1p0@gmail.com

ABSTRAK

Semakin banyak orang percaya bahwa ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kontribusi ekonomi kreatif dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas dibahas dalam artikel ini. Berbeda dengan sektor tradisional yang bergantung pada industri berat dan sumber daya alam, ekonomi kreatif menekankan ide, inovasi, dan kreativitas untuk menciptakan nilai tambah. Industri ini mempromosikan penggunaan teknologi, pemberdayaan sumber daya manusia, dan inovasi, yang semuanya meningkatkan output. Daya saing yang lebih tinggi juga dapat dihasilkan dari kemampuan ekonomi kreatif untuk membedakan produk, meningkatkan reputasi bangsa, dan meningkatkan fleksibilitas dalam menanggapi pergeseran pasar. Namun, pertumbuhan sektor ini terhambat oleh berbagai masalah termasuk keterbatasan infrastruktur, undang-undang kekayaan intelektual yang tidak memadai, dan kesulitan memperoleh pendanaan. Metode dalam artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur Pustaka. Kesimpulannya, dengan kebijakan yang tepat dari sektor publik dan swasta, ekonomi kreatif memiliki banyak potensi untuk menjadi rahasia dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Meningkatkan Daya Saing, Produktivitas

ABSTRACT

More and more people believe that the creative economy plays an important role in the economic development of a country. Economic development of a country. The contribution of the creative economy in improving competitiveness and productivity are discussed in this article. Unlike the traditional sectors which relies on heavy industry and natural resources, the creative economy emphasizes ideas, innovation and creativity to create added value. Emphasizes ideas, innovation and creativity to create added value. The industry promotes the use of technology, empowerment of human and innovation, all of which increase output. Higher competitiveness can also result from the creative economy's ability to differentiate products, improve the nation's reputation, and increase flexibility in responding to market shifts, markets. However, the growth of the sector is hampered by various issues including infrastructure limitations, inadequate intellectual property laws inadequate intellectual property laws, and difficulties in obtaining funding. The method in this article is a descriptive qualitative method with a literature approach. In conclusion, with the the right policies from both the public and private sectors, the creative economy has a lot of potential to become the potential to be the secret to improving productivity and competitiveness.

Keywords: Creative Economy, Improving Competitiveness, Productivity

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor ini semakin dikenal sebagai motor penggerak bagi produktivitas dan daya saing. Berbeda dengan sektor tradisional yang bergantung pada sumber daya alam dan industri berat, ekonomi kreatif memanfaatkan ide, inovasi, dan kreativitas untuk menciptakan nilai tambah. Artikel ini akan membahas bagaimana ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang semakin penting dalam mendorong perluasan ekonomi nasional, terutama di tingkat lokal. Stabilitas ekonomi suatu daerah dapat ditingkatkan melalui promosi ekonomi kreatif yang mendorong inovasi dan diversifikasi ekonomi, selain penciptaan lapangan kerja baru. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB negara, ekonomi kreatif Indonesia juga memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kekayaan daerah. Potensi ini semakin signifikan di era digital, karena teknologi memungkinkan UKM untuk berinovasi dan memperluas pasar mereka (Raihana and Junaedi 2024).

Sebagai kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing, ekonomi kreatif mampu menggali potensi individu, komunitas, dan sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Dengan memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas, ekonomi kreatif dapat menghasilkan produk dan jasa yang inovatif, sekaligus membuka lapangan kerja baru. Melalui pemanfaatan teknologi dan media digital, sektor ini berpotensi meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

Sektor ekonomi yang memproduksi dan mengonsumsi barang-barang intelektual, budaya, dan kreatif dikenal sebagai “ekonomi kreatif”. Sektor ini mencakup berbagai topik, termasuk video game, musik, film, desain, dan seni. Proses mengubah konsep dan presentasi imajinatif menjadi nilai finansial yang nyata dikenal sebagai ekonomi kreatif. Data Statistik Ekonomi Kreatif tahun 2020 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa ekonomi kreatif menghasilkan nilai yang lebih baik melalui ide-ide inovatif dari sumber daya manusianya. Industri kreatif didefinisikan oleh Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) sebagai pekerjaan melalui pendidikan yang tidak hanya di bidang seni tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan melalui penjualan atau hak kekayaan intelektual (Anggraeni and Nisa 2024).

Esensi lain kebijakan sebagai aspek legalitas adalah memotivasi para pelaku ekonomi kreatif dalam pemberdayaan potensi sumber daya alam. Di berbagai daerah sering ditemukan sumber daya alam cukup potensial namun terbengkalai, fenomena tersebut terjadi, antara lain karena rasa takut terhadap tuduhan tidak memiliki legalitas pemberdayaan sumber daya alam. Dengan adanya kebijakan berupa Undang-Undang, mendorong motivasi masyarakat untuk beraktivitas. Dengan bekal pelatihan, masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola potensi sumber daya lingkungannya lebih efektif, efisien dan produktif, seperti Kelurahan Panrannuangku terdapat lahan tidur/ tidak produktif. Dengan konsep kebijakan ekonomi kreatif lahan sebelumnya tidak produktif menjadi lahan produktif yakni areal lahan tidur dimanfaatkan sebagai lahan hidroponik serta berbagai kegiatan ekonomi kreatif. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain melalui program pelatihan dan

peningkatan produktivitas, juga dapat ditempuh melalui pengembangan usaha kecil menengah (UKM)(Wahyudi and Lamama 2023).

Penerapan ekonomi kreatif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas, tidak hanya dalam hal menciptakan barang dan jasa baru, tetapi juga dalam mempercepat proses inovasi dan efisiensi. Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas bagaimana ekonomi kreatif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing di Indonesia. Maka dari pembahsan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Ekonomi Kreatif Sebagai Kunci Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, naturalistik, dan interpretatif. Cresswell (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah sosial atau kemanusiaan, berdasarkan pada penciptaan gambaran menyeluruh yang kompleks, dilakukan dalam setting alami, melibatkan informasi rinci dan laporan dari sudut pandang responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Ekonomi Kreatif

Istilah “ekonomi kreatif” mengacu pada konsep era ekonomi baru yang menekankan pada informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Beberapa waktu yang lalu, dunia dihadapkan pada gagasan “ekonomi informasi”, di mana informasi merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi telah berkembang ke tingkat ekonomi kreatif.

Setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan perintah pada tahun 2006, Kementerian Indonesia membentuk Indonesia Design Power untuk membantu mengembangkan ekonomi kreatif Indonesia. Pada tahun 2007, sebuah studi untuk memetakan kontribusi industri kreatif Indonesia tahun 20007 dimulai di Trade Expo Indonesia. Pada tahun 2008, cetak biru untuk pengembangan ekonomi kreatif Indonesia di Indonesia 2025 dan cetak biru untuk pengembangan 14 subsektor industri kreatif Indonesia diperkenalkan.(Asiva Noor Rachmayani 2015).

Dengan cakupan bisnis kreatif yang kini mencakup 14 industri, ekonomi kreatif Indonesia saat ini berkembang sangat pesat dan telah menjadi salah satu negara dengan PDB yang cukup tinggi di tahun 2019 (5,10%). BEKRAF terus eksis hingga saat ini, dengan fokus untuk memajukan gerakan ekonomi kreatif Indonesia. Selain itu, sektor kreatif Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Subsektor ekonomi kreatif menyumbang Rp 1.211 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menurut data statistik dari laporan Ekonomi Kreatif OPUS 2020. Jumlah ini lebih tinggi dari Rp 1.105 triliun yang disumbangkan pada tahun 2019.

Selain itu, konsep ekonomi kreatif berfokus pada perdagangan barang dan jasa kreatif yang mendukung kegiatan industri kreatif. Contoh industri ini termasuk periklanan, arsitektur, seni dan kerajinan, desain, fesyen, film, video, fotografi, musik, seni pertunjukan, penerbitan, penelitian & pengembangan, perangkat lunak, permainan

komputer, penerbitan elektronik, dan TV/radio. Seperti yang dinyatakan oleh Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD), ekonomi kreatif adalah kombinasi dari semua aspek industri kreatif, termasuk tenaga kerja, produksi, dan perdagangan.(Munajat 2022).

Perekonomian lokal dapat didukung untuk pembangunan daerah jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi kreatif saja. Industri perbankan untuk membantu para pelaku industri kreatif, dukungan proaktif pemerintah terhadap pertumbuhan sektor ini di Kota Malang perlu diperkuat lagi. Modal dari para pelaku bisnis kreatif adalah sumber utama dari industri itu sendiri. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri karena dalam profesi kreatif, kreativitas merupakan motivator utama, bukan uang. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa ekonomi kreatif adalah industri yang muncul dari pemanfaatan bakat dan kreativitas individu untuk menciptakan kesejahteraan serta memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Berdasarkan data statistik, terbukti bahwa kegiatan industri mendukung PDRB kota Malang.

Sebagai salah satu teori ekonomi yang lebih baru, ekonomi kreatif menempatkan nilai tinggi pada sumber daya manusia (SDM) dan kreativitas serta pengetahuan sebagai komponen utama produksi. Produk dari bisnis kreatif berbeda dari yang lain dalam beberapa hal. Produk dari industri kreatif juga bisa jadi merupakan pengembangan dari produk yang sudah ada. Ekonomi kreatif menempatkan nilai yang tinggi pada kreativitas. Melalui inovasi dan pengembangan produk yang layak secara komersial, perusahaan itu sendiri dapat dipertahankan dengan bantuan industri kreatif.(Yusuf 2023).

Penemuan, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang menggabungkan aspek kreativitas, budaya, dan intelektualitas merupakan fokus utama ekonomi kreatif secara keseluruhan. Sektor yang berkembang dengan cepat ini mencakup berbagai bisnis dan usaha yang menggunakan ekspresi artistik untuk menghasilkan keuntungan ekonomi. Berikut ini adalah beberapa aspek dari jangkauan ekonomi kreatif:

1. Seni pertunjukan, yang meliputi teater, tari, musik, dan ekspresi artistik lainnya yang menginspirasi dan menghibur.
2. Penerbitan dan media, yang meliputi industri media seperti radio dan televisi; dan
3. Desain dan arsitektur, yang meliputi sektor desain produk, grafis, interior, dan arsitektur.
4. Desain pakaian dan aksesoris, serta industri fesyen secara keseluruhan, semuanya termasuk dalam kategori ini.
5. Pengembangan video game, produksi film dan animasi, dan pembuatan konten digital lainnya semuanya termasuk dalam sektor permainan dan hiburan digital.
6. Kuliner: industri kuliner mencakup restoran, makanan dalam kemasan, dan pengalaman kuliner.
7. Seni rupa, kerajinan tangan, dan seni visual lainnya termasuk dalam kategori seni dan kerajinan.
8. Budaya dan warisan budaya: Ekonomi kreatif mencakup berbagai topik, termasuk promosi dan pelestarian budaya tradisional dan aset budaya.
9. Inovasi, hak kekayaan intelektual, pendidikan dan pelatihan, dan kontribusi terhadap karakter budaya dan kreatif suatu daerah semuanya termasuk dalam cakupan ekonomi kreatif.(Anggraeni & Nisa 2024).

Hubungan antara Ekonomi Kreatif dengan Prooduktivitas Pengertian Produktivitas dalam Kontek Ekonomi Kreatif

Produktivitas adalah proporsi input proses produksi terhadap output selama periode waktu tertentu. Manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, peralatan, dan waktu semuanya dianggap sebagai input. Produksi, penjualan produk, pendapatan, pangsa pasar, dan kerusakan produk semuanya dianggap sebagai output. Menurut sudut pandang normatif, produktivitas didefinisikan sebagai karyawan yang lebih baik saat ini dibandingkan kemarin dan lebih baik lagi esok hari. Sikap seperti motivasi, disiplin, kreativitas, inovasi, dinamis, profesionalisme, dan semangat juang diasosiasikan dengan sikap mental yang positif. Untuk ukuran sebuah negara, industri, atau ukuran pendidikan, jumlah produktivitas yang dicapai berfungsi sebagai indikator efektivitas dan kemajuan ekonomi (Misdar 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada tingkat makro yang perlu diketahui oleh seorang manajer meliputi kondisi perekonomian, kondisi industri, regulasi pemerintah dan karakteristik angkatan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada tingkat mikro yang perlu diketahui oleh seorang manajer meliputi organisasi, manajemen dan karyawan. Semenata itu, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam ekonomi kreatif meliputi:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia: Keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas individu sangat penting dalam menghasilkan produk kreatif.
2. Infrastruktur dan Teknologi: Akses terhadap teknologi modern dan infrastruktur yang mendukung dapat meningkatkan efisiensi produksi.
3. Kerja Sama: Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dan komunitas kreatif, dapat memperkuat ekosistem ekonomi kreatif.

Produktivitas dalam ekonomi kreatif adalah tentang menciptakan nilai lebih melalui inovasi dan kreativitas. Hal ini menekankan pentingnya tidak hanya pada jumlah output, tetapi juga pada kualitas dan dampak sosial-ekonomi dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas di sektor ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Dampak Ekonomi Kreatif terhadap Produktivitas

1. Peningkatan Inovasi

Ekonomi kreatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas melalui inovasi dengan mendorong terciptanya produk dan jasa bernilai tambah tinggi yang unik dan kompetitif. Inovasi dalam ekonomi kreatif mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia, menciptakan teknologi baru, serta mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi modern untuk menghasilkan produk yang relevan di pasar global. Selain itu, ekonomi kreatif menciptakan iklim bisnis yang positif dengan mendorong persaingan sehat dan pengembangan ide-ide baru, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing nasional. Dengan demikian, ekonomi kreatif menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui inovasi yang terus berkembang (Mere et al. 2023).

2. Efisiensi Sumber Daya

Ekonomi kreatif memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas melalui efisiensi sumber daya dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara berkelanjutan. Dengan mengalihkan fokus dari pekerjaan rutin ke penciptaan ide-ide baru, ekonomi kreatif meningkatkan nilai tambah tanpa memerlukan investasi besar pada infrastruktur fisik, sehingga biaya produksi menjadi lebih efisien. Selain itu, ekonomi kreatif juga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi masalah sosial

seperti pengangguran dan kemiskinan, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan output ekonomi tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial masyarakat (Munajat dkk 2016).

3. Kolaborasi antar Jaringan

Dampak ekonomi kreatif terhadap produktivitas melalui kolaborasi antar jaringan sangat signifikan, karena kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat inovasi dan efisiensi. Dengan membangun jaringan yang kuat, para pelaku ekonomi kreatif dapat saling berbagi ide, sumber daya, dan pengalaman, yang pada gilirannya mendorong pengembangan produk yang lebih relevan dan kreatif sesuai kebutuhan pasar. Kolaborasi ini juga meningkatkan akses ke informasi penting dan peluang baru, serta memfasilitasi pemasaran bersama yang memperluas jangkauan audiens. Selain itu, lingkungan kolaboratif memungkinkan kelompok untuk mengatasi tantangan bersama, sehingga memperkuat daya saing dan kapasitas mereka dalam industri kreatif (Suhindarno et al. 2025).

Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif

1. Peluang Ekonomi Kreatif

Pertumbuhan ekonomi kreatif dengan melibatkan kebijakan dan inisiatif yang diimplementasikan secara strategis. Pemerintah harus mendukung pertumbuhan industri kreatif di kawasan ini. Untuk mendukung bakat kreatif dan pengembangan kekayaan intelektual, pemerintah harus secara hati-hati menargetkan kebijakan untuk membantu individu dan perusahaan agar berhasil dan diakui atas karya mereka.

- Upaya dan prioritas bidang yang diprioritaskan dalam memajukan ekonomi kreatif antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif.
- Menumbuhkembangkan inovasi dan kreativitas lokal untuk daya saing global.
- Implementasi peraturan dan prosedur, diikuti dengan kegiatan penegakan hukum.
- Mendorong penciptaan produk ekonomi kreatif melalui pemberian insentif.
- Dukungan pasar dan kerangka regulasi (ekspor-impor).
- Memperkuat teknologi dan proses yang ramah lingkungan.
- Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan bahan baku lokal.
- Membangun kepercayaan di antara bank, lembaga permodalan, dan bisnis.
- Meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas jaringan. Mempromosikan masyarakat yang positif dan melindungi kekayaan intelektual (HAKI).

Untuk melindungi ekonomi kreatif, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha bekerja sama untuk memberikan perlindungan usaha kepada pelaku ekonomi kreatif. Pemerintah daerah, pemerintah kota, dan pemerintahan pusat juga memberikan bantuan hukum untuk hak kekayaan intelektual yang dihasilkan dari usaha kreatif. Bantuan hukum bagi Usaha Ekonomi Kreatif dapat berupa konsultasi Hak Kekayaan Intelektual, pendaftaran, dan perlindungan dari potensi pelanggaran.

Pemerintah daerah, pemerintah kota, dan pemerintah pusat mendukung Industri Kreatif dengan menciptakan iklim usaha yang mencakup ketentuan persaingan, sarana dan prasarana, informasi, perizinan, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan (Handayani & Sari 2020).

2. Tantangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan antara tahun 2020 hingga 2025. Salah satu tantangan utama adalah birokrasi dan regulasi

yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan sektor ini, termasuk perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) yang masih lemah. Selain itu, akses pembiayaan menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), karena mekanisme pembiayaan yang tersedia sering kali tidak sesuai dengan karakteristik bisnis kreatif. Di sisi lain, digitalisasi juga menjadi tantangan besar, terutama bagi pelaku industri yang belum sepenuhnya memahami teknologi digital dan algoritma internet untuk bersaing di pasar global. Infrastruktur digital yang belum merata semakin memperburuk situasi, terutama di daerah terpencil (Shelawati et al. 2024).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor ekonomi kreatif masih perlu ditingkatkan untuk mendorong inovasi dan daya saing produk kreatif. Masalah pembajakan karya juga menjadi tantangan serius yang mengurangi motivasi pelaku industri dalam menciptakan karya baru. Penegakan hukum terkait hak cipta perlu diperkuat untuk melindungi kreativitas mereka. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, pelaku industri kreatif Indonesia harus mampu bersaing dengan produk-produk dari negara lain yang memiliki kualitas lebih baik atau harga lebih kompetitif. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif secara berkelanjutan (Firnanda et al. 2025).

KESIMPULAN

Istilah “ekonomi kreatif” mengacu pada konsep era ekonomi baru yang menekankan pada informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Dan hubungan Produktivitas dalam ekonomi kreatif adalah tentang menciptakan nilai lebih melalui inovasi dan kreativitas. Hal ini menekankan pentingnya tidak hanya pada jumlah output, tetapi juga pada kualitas dan dampak sosial-ekonomi dari produk yang dihasilkan ada pun peluang dan tantangan yang di hadapi ekonomi kreatif yaitu dari segi peluang Pemerintah daerah, pemerintah kota, dan pemerintah pusat mendukung Industri Kreatif dengan menciptakan iklim usaha yang mencakup ketentuan persaingan, sarana dan prasarana, informasi, perizinan, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan dari segi tantangan yaitu anatara lain birokrasi dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan sektor ini, termasuk perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) yang masih lemah. Selain itu, akses pembiayaan menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), karena mekanisme pembiayaan yang tersedia sering kali tidak sesuai dengan karakteristik bisnis kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Eka sulistya, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. *Meningkatkan pertumbuhan ekonomi indonesia melalui ekonomi kreatif*. Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI) 1 (4): 216–24. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.54>.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. *Ekonomi kreatif melalui sosial media*. Rizki: 6.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firnanda, Nadhia Putri, Lili Dasa Putri, Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, and Kota Padang. 2025. “*Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Ekonomi*” 3.
- Handayani, Tri, and Rini Arvika Sari. 2020. *Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala Dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus Pada Kota Bengkalis*. Jurnal EMT KITA 4 (1): 19. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i1.126>.
- Mere, Klemens, Muhammad Hery Santoso, Herni Utami Rahmawati, and Muhammad Ade Kurnia Harahap. 2023. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal*. Communnity Development Journal 4 (6): 12324–29.
- Misdar, Misdar. 2022. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makassar*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis 33 (1): 1–12.
- Muhamad Yusuf. 2023. *Pengembangan Strategi Ekonomi Kreatif Di Kota*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara 10:7–8.
- Munajat dkk. 2016. *Ekonomi Kreatif*.
- Munajat, Dkk. 2022. *EKONOMI KREATIF Suatu Konsep Ekonomi Baru*. Edited by Suwandi. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Raihana, Sausan, and Putri Junaedi. 2024. *Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital Di Komunitas Masyarakat*. 5 (1): 33–41.
- Shelawati, Amanda, Fauzatul Laily Nisa, Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur Jl Raya Rungkut Madya No, Kec Gunung Anyar, Jawa Timur, Kata Kunci, and Ekonomi Kreatif. 2024. *Mengembangkan potensi ekonomi kreatif subsektor kriya: sebuah tantangan dan peluang*. Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia 2 (3): 170–77. <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>.
- Suhindarno, Heny, Berliana Ridha Dewi, Awaludin Surahman, & Ahmad Bayhaqi. 2025. *Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Di Pasar Kota Bojonegoro*. 4 (2): 3436–44.
- Wahyudi, Sosial, and Aco Lamama. 2023. *Jurnal Mirai Management*. 8 (1): 604–14.